

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kanker adalah pertumbuhan atau penyebaran sel yang abnormal dan tidak terkendali. Sel serviks yang abnormal ini berkumpul menjadi tumor ganas (kanker) (Tanjung, 2011). Kanker serviks adalah adanya perubahan dari sel normal menjadi sel abnormal pada leher rahim yang kemudian membelah diri tanpa terkendali. Sel serviks yang abnormal ini berkumpul menjadi tumor ganas (kanker) (Rasjidi, 2007). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 prevalensi kanker di Indonesia sebesar 1,4 per 1000 penduduk. Kanker merupakan penyebab kematian nomor tujuh di Indonesia dengan presentasi 5,7% dari seluruh penyebab kematian. Berdasarkan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) pada tahun 2010, kanker serviks merupakan jenis kanker tertinggi nomor 2 setelah kanker payudara pada pasien rawat inap maupun rawat jalan di seluruh RS di Indonesia, dengan jumlah pasien 5.349 kasus (12,8%) (Depkes,2014).

Tingginya angka kematian akibat kanker serviks di Indonesia disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya, tanda-tanda dini, dan faktor resiko kanker serviks, cara penanggulangan yang benar serta membiasakan diri dengan pola hidup sehat. Sebagian besar penderita kanker baru memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan setelah stadiumnya sudah lanjut sehingga harapan hidup semakin rendah dan biaya pengobatan lebih mahal (YKI,2012). Pencegahan kanker serviks meliputi dua tingkat

pencegahan yaitu pencegahan primer dan sekunder. Pencegahan primer adalah pendidikan dan promosi, penyebaran informasi langsung kepada masyarakat, dan vaksinasi. Pencegahan sekunder adalah Pap Smear atau Tes IVA (inspeksi visual asam asetat). IVA merupakan salah satu metode untuk melakukan deteksi dini adanya kanker serviks. Skrining dengan IVA ini dinyatakan lebih mudah, lebih sederhana, dan lebih murah dibandingkan dengan tes pap smear. Menurut Delia (2010) pemeriksaan IVA dilakukan dengan mengamati secara langsung bagian serviks yang telah dipulas dengan cairan asam asetat (asam cuka) 3-5 % selama kurang lebih 1 menit. Tingkat kematian di Amerika yang sudah menerapkan metode skrining IVA dari tahun 2006 hingga 2010 menurun 1,2 % per tahun.

Masalah yang menghadang dalam penanggulangan kanker leher rahim di Indonesia adalah masih rendahnya angka cakupan tes deteksi dini atau skrining kanker serviks. Rendahnya kunjungan deteksi dini kanker servik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu kemiskinan, kurangnya kesadaran diri, pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai bahaya kanker servik, ketersediaan akses informasi dan dukungan keluarga. Menurut Lawrence Green, perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan. Faktor pemungkin (Enabling) meliputi jarak pelayanan kesehatan dan yang terakhir yaitu faktor pendorong (Reinforcing) yang meliputi dukungan anggota keluarga dan dukungan peran kader kesehatan.

Kader kesehatan adalah setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perorangan atau masyarakat serta bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pelayanan kesehatan (Permenkes RI No.25 tahun 2014). Peran adalah sesuatu yang diharapkan secara normative dari seorang dalam situasi social tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan (Setiadi,2008). Menurut Depkes RI (2006) Peran serta kader dalam meningkatkan cakupan deteksi pemeriksaan IVA pada ibu adalah memberikan informasi kapan akan diadakan pemeriksaan IVA pada ibu-ibu wanita usia subur, melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan, melakukan tindak lanjut terhadap sasaran yang tidak datang dan yang memerlukan penyuluhan lanjut.

Berdasarkan penelitian dari Susanti (2011) yang berjudul "*faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah kerja puskesmas Halmahera kecamatan semarang timur tahun 2010*" dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor ( pendidikan, pengetahuan, sikap, akses informasi, peran kader kesehatan, penyuluhan kesehatan dan dukungan anggota keluarga ) yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Halmahera Kecamatan Semarang Timur Tahun 2010. Hasil dari pengujian untuk kategori peran kader dengan rendahnya kunjungan IVA menunjukkan bahwa peran kader kesehatan sangat erat atau sangat berperan penting dalam mempengaruhi kunjungan masyarakat untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini metode IVA.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 prevalensi kanker di Indonesia sebesar 1,4 per 1000 penduduk. Kanker serviks pada pasien rawat inap maupun rawat jalan di seluruh RS di Indonesia, dengan jumlah pasien 5.349 kasus (12,8%) (Depkes.2014). Berdasarkan catatan dari RS kanker Dharmais,2013 jumlah kasus baru serta jumlah angka kematian akibat kanker serviks meningkat selama tahun 2010-2013, pada tahun 2010 kasus baru 296 dan angka kematian 36, tahun 2011 kasus baru 300 dan angka kematian 35, tahun 2012 kasus baru 343 dan angka kematian 42, pada tahun 2013 kasus baru 356 dan angka kematian 65. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 prevalensi kanker serviks di Jawa Timur sebesar 21.313 orang (0,5%). Menurut penjelasan dari Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Malang dr. Asih Tri Rachmi Nurwantari mengakui bahwa penderita kanker serviks hingga maret 2017, tercatat ada 1.457 pasien di RSUD Dr. Saiful Anwar (RSSA) cukup tinggi mengacu pada tahun 2015 lalu, jumlah pasien ada 5.564 penderita dan meningkat menjadi 6.099 pasien pada 2016. Berdasarkan data yang di himpun MalangTIMES, RSUD Dr. Saiful Anwar (RSSA) Malang per bulan rata-rata menangani perawatan sekitar 450 pasien kanker serviks. (Jatimtimes Online Malang,2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 20 Januari 2018 di Poli Kespro Puskesmas Sumberpucung Kabupaten.Malang, didapatkan data bahwa jumlah pasien yang berkunjung di poli kespro untuk pemeriksaan IVA mulai tanggal 05 Juli 2017 – 20 Januari 2018 ada 22 pasien, dengan klasifikasi kunjungan per Desa, Desa Karangates 3 orang, Desa Sumberpucung, 11 orang, Desa Sambigede 2 orang, Desa Jatiguwi 3 orang,

Desa Senggreng 2 orang, Desa Ternyang 1 orang dan Desa Ngebruk 0. Menurut data dari Poli Kespro Puskesmas Sumberpucung kunjungan pemeriksaan IVA terendah ada di Desa Ngebruk begitu juga peran kader terendah ada di desa Ngebruk dibuktikan pada tanggal 20 Januari 2018 tidak ada sama sekali masyarakat yang berkunjung ke poli kespro untuk melakukan pemeriksaan IVA, hal ini juga terbukti dari keterangan Bidan Desa Ngebruk yang menyatakan bahwa masyarakat diwilayahnya jarang atau hampir tidak ada yang pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan pencegahan kanker serviks dengan cara mengetahui dan meningkatkan peran kader kesehatan dalam pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberpucung

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Peran Kader Kesehatan Dalam Pencegahan Kanker Serviks Melalui Deteksi Dini Pemeriksaan Metode Iva ( Inspeksi Visual Asam Aetat ) di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberpucung ?”

## **1.3 Tujuan**

Mengetahui Upaya Meningkatkan Peran Kader Kesehatan Dalam Pencegahan Kanker Serviks Melalui Deteksi Dini Pemeriksaan Metode Iva ( Inspeksi Visual Asam Aetat ) di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberpucung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi untuk mencegah terjadinya kanker serviks melalui deteksi dini pemeriksaan metode IVA ( inspeksi Visual Asam Asetat )

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk meningkatkan keterampilan dalam mengaplikasikan ilmu riset keperawatan yang telah diperoleh di perkuliahan, juga meningkatkan wawasan khususnya kesehatan reproduksi dalam pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini pemeriksaan metode IVA ( inspeksi Visual Asam Asetat ).

#### **1.4.2.2 Bagi Kader Kesehatan**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan kader kesehatan remaja tentang peran kader kesehatan dalam pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini pemeriksaan metode IVA ( inspeksi Visual Asam Asetat ) untuk menurunkan angka kejadian kanker serviks.

#### **1.4.2.3 Bagi Puskesmas**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi bagi tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas sehingga

mampu diterapkan dalam upaya pencegahan dan menyelesaikan masalah khususnya kesehatan reproduksi pada wanita.

#### **1.4.2.4 Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam kegiatan belajar khususnya kesehatan reproduksi wanita dengan masalah peran kader kesehatan dalam pencegahan serviks melalui deteksi dini pemeriksaan metode IVA ( Inspeksi Visual Asetat) untuk menurunkan angka kejadian kanker serviks.